

PENGARUH PEMANFAATAN KOLEKSI *LOCAL CONTENT* TERHADAP KEGIATAN PENELITIAN MAHASISWA YANG SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR DI PERPUSTAKAAN FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG

Oleh : Tatik Ilmiyah, Dra.Sri Ati, M.Si

E-mail: ilme2y@yahoo.co.id

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang

Abstrak

Skripsi ini berjudul Pengaruh Pemanfaatan Koleksi *Local Content* terhadap Kegiatan Penelitian Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi/ Tugas Akhir di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan koleksi khusus (*local content*) terhadap kegiatan penelitian mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi/ tugas akhir di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun informan dalam penelitian ini sebanyak 12 (dua belas) orang mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya yang sedang mengerjakan skripsi atau tugas akhir dengan tidak membedakan jenis gender. Jenis data kualitatif dengan skala nominal dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan 3 (tiga) cara yaitu wawancara, pengamatan (observasi) dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh simpulan bahwa, pemanfaatan koleksi *local content* sangat berpengaruh dalam kegiatan penelitian mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi atau tugas akhir. Pengaruh pemanfaatan koleksi *local content* antara lain adalah sebagai bahan referensi; sumber informasi sekunder; panduan penulisan skripsi; bahan acuan dan inspirasi dalam menentukan judul skripsi yang akan ditulis; serta bahan penelitian sebelumnya.

Kata Kunci: pemanfaatan koleksi, local content, kegiatan penelitian, mahasiswa tingkat akhir

1. Pendahuluan

Perpustakaan perguruan tinggi diselenggarakan untuk menunjang pelaksanaan program perguruan tinggi dalam mencapai tujuan perguruan tinggi di Indonesia yang dikenal dengan nama Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Perpustakaan perguruan tinggi menyediakan bahan bacaan wajib dan bahan bacaan pengayaan, yang dalam pengembangan koleksinya disesuaikan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Jenis koleksi yang disediakan perpustakaan perguruan tinggi ada bermacam-macam selain buku bacaan kuliah, juga terdapat terbitan pemerintah; terbitan perguruan tinggi; terbitan badan internasional; bahan referensi;

jurnal; majalah dan surat kabar. Menurut Undang-Undang nomer 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 24 ayat 2 menyebutkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi harus memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya, yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Koleksi bagi perpustakaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk terselenggaranya layanan perpustakaan yang baik. Keterbatasan anggaran untuk menambah koleksi di perpustakaan perguruan tinggi menjadi masalah tersendiri bagi perpustakaan tersebut. Padahal kebutuhan pengguna akan informasi semakin meningkat, untuk mengatasi masalah tersebut, maka perpustakaan harus mengupayakan penambahan bahan informasi alternatif. Salah satu bahan informasi alternatif

tersebut adalah bahan pustaka kelabu (*grey literature*) yang biasa disebut *local content* atau muatan lokal. Menurut *Harrod's librarians' glossary and reference book*, literatur kelabu adalah "bahan-bahan perpustakaan yang tidak dipublikasikan melalui jalur publikasi formal (*semi-published*) atau tidak tersedia secara komersial.

Pada perguruan tinggi, *grey literature* adalah karya ilmiah yang umumnya berupa kertas karya, skripsi, tesis, disertasi dan laporan penelitian mahasiswa atau dosen, serta publikasi lainnya. Berbagai jenis koleksi tersebut masuk ke dalam kategori literatur kelabu, karena dalam kenyataannya koleksi tersebut hanya dimiliki oleh institusi pendidikan tinggi yang menghasilkannya. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan *local content* pada perpustakaan perguruan tinggi adalah karya ilmiah berupa skripsi, tugas akhir, dan/atau kertas karya yang dihasilkan oleh mahasiswa, dan karya ilmiah yang dihasilkan oleh dosen bisa berupa artikel dan laporan penelitian.

Penyimpanan koleksi *local content* Universitas Diponegoro yang berupa skripsi, tugas akhir, dan/atau kertas karya yang dihasilkan mahasiswa berada di perpustakaan fakultas. Sedangkan untuk karya ilmiah yang dihasilkan oleh dosen seperti artikel dan laporan penelitian disimpan di lantai 3 Ruang Tandon UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. Perpustakaan fakultas menyimpan semua skripsi dan hasil tugas akhir mahasiswa dari berbagai jurusan dan tahun kelulusan. Alasan dari penyimpanan skripsi dan tugas akhir di perpustakaan fakultas adalah untuk melaksanakan undang-undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan yang berbunyi: Perpustakaan sebagai institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (pasal 1 ayat 1).

Selain itu alasan penyimpanan koleksi skripsi dan tugas akhir lebih diprioritaskan di perpustakaan fakultas daripada perpustakaan universitas adalah untuk memudahkan pemustaka dalam mendapatkan bahan, data atau informasi mengenai penelitian sebelumnya untuk menunjang dalam melakukan penelitian sehingga fungsi perpustakaan perguruan tinggi sebagai *research center* dapat tercapai.

Koleksi khusus (*local content*) di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya cukup lengkap. Perpustakaan tersebut mempunyai skripsi dan tugas akhir dari berbagai jurusan dan tahun kelulusan, kecuali jurusan sejarah dan kearsipan karena skripsi mahasiswa S1 sejarah dan tugas akhir mahasiswa program studi kearsipan disimpan di perpustakaan jurusan sejarah. Ketersediaan layanan koleksi khusus (*local content*) sangat bermanfaat bagi pemustaka yang sedang melakukan penelitian khususnya bagi mahasiswa tingkat akhir yang wajib membuat karya ilmiah berupa skripsi atau tugas akhir sebagai syarat kelulusan. Dalam hal ini koleksi *local content* diperlukan untuk mendapatkan data referensi atau informasi mengenai penelitian sebelumnya sehingga memudahkan mahasiswa dalam menulis skripsi/ tugas akhir. Selama ini belum pernah dikaji secara khusus mengenai bagaimana pengaruh pemanfaatan koleksi khusus (*local content*) perguruan tinggi terhadap kegiatan penelitian mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi atau tugas akhir.

2. Landasan Teori

2.1 Layanan Koleksi Khusus (*local content*)

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki layanan koleksi khusus yang merupakan layanan dengan koleksi bahan pustaka yang khusus seperti karya ilmiah, skripsi, hasil penelitian mahasiswa/ dosen. Bahan pustaka khusus tersebut biasa disebut dengan istilah *local content* perguruan tinggi.

Menurut (Sulistyo-Basuki, 2001) yang dimaksud dengan koleksi lokal adalah "koleksi buku, peta, cetakan, ilustrasi dan materi lainnya yang berkaitan dengan lokasi khusus"

Liauw (Visi Pustaka, 2009:19) menggambarkan tentang *local content* sebagai berikut: Muatan lokal = Literatur kelabu + Koleksi lokal atau *Local Content* = *Grey Literature* + *Local Collection*.

Dalam *Harrod's librarians' glossary and reference book*, literatur kelabu adalah "bahan-bahan perpustakaan yang tidak dipublikasikan melalui jalur publikasi formal (*semi-published*) atau tidak tersedia secara komersial (Prytherch, 2005:311).

Menurut Prytherch dalam Liauw (Visi Pustaka, 2009:19) koleksi lokal didefinisikan sebagai "bahan-bahan perpustakaan yang berhubungan dengan lokasi atau tempat dari perpustakaan di mana koleksi lokal tersebut disimpan".

Berdasarkan definisi beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *local content* pada perpustakaan perguruan tinggi adalah karya ilmiah berupa Disertasi, Tesis, Skripsi, Tugas Akhir, dan/atau Kertas Karya yang dihasilkan oleh mahasiswa, dan karya ilmiah yang dihasilkan dosen berupa artikel dan laporan penelitian.

2.2 Urgensi Pemanfaatan koleksi khusus (*local content*)

Layanan *local content* merupakan salah satu jenis layanan khusus yang dimana antar perpustakaan perguruan tinggi memiliki *content*/ jenis isi yang berbeda-beda atau tidak sama satu sama lain. Koleksi *local content* merupakan satu-satunya jenis koleksi perpustakaan yang tidak bisa ditemukan salinannya di tempat lain seperti toko buku atau tempat penerbitan. Koleksi ini merupakan monopoli sebuah perpustakaan. Tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa layanan koleksi khusus (*local content*) bisa dijadikan daya tarik dan ciri khas dari sebuah perpustakaan.

Sebuah layanan di perpustakaan akan sia-sia apabila tidak dimanfaatkan oleh pemustaka. Koleksi khusus (*local content*) penting untuk dilayankan dan dimanfaatkan karena koleksi *local content* mengandung informasi yang “khas” sehingga bisa dijadikan media untuk menumbuhkan nasionalisme, sarana yang potensial dalam mempertahankan kebudayaan dan tradisi, indikator bagi pembangunan nasional yang berkelanjutan dan bahan referensi dalam bertindak.

2.3 Teori Pemanfaatan Koleksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat, pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna, faedah, laba, untung. Adapun kata memanfaatkan berarti menjadikan ada manfaatnya (gunanya dsb). Jadi pemanfaatan adalah suatu cara atau perbuatan untuk mendapatkan manfaat.

Menurut Saleh (1996:2) koleksi perpustakaan adalah buku yang mencakup pengertian yang luas termasuk buku itu sendiri, majalah, laporan, *pamflet*, *prosiding*, *manuskrip*, lembaran musik, berbagai karya media *audio visual* seperti *film*, *microfis*, dan mikro buram. Semua bahan itu disebut koleksi perpustakaan yang diadakan oleh pihak perpustakaan baik dengan cara membeli, tukar-

menukar, maupun hadiah untuk digunakan oleh pembaca atau pengguna perpustakaan. Jadi koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang diadakan oleh pihak perpustakaan baik dengan cara membeli, tukar-menukar maupun hadiah.

Menurut Hajiri (2011:11) pemanfaatan koleksi perpustakaan dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu:

a. Pemanfaatan di luar perpustakaan (*out of library*)

Pemanfaatan jenis ini adalah peminjaman koleksi perpustakaan, koleksi dibawa keluar perpustakaan dan terjadi transaksi peminjaman atau sirkulasi.

b. Pemanfaatan di dalam perpustakaan (*in library use*)

Pemanfaatan koleksi di dalam perpustakaan adalah penggunaan koleksi di dalam perpustakaan tanpa terjadi transaksi peminjaman. Penelitian pemanfaatan koleksi di dalam perpustakaan penting untuk memenuhi kekurangan yang terdapat pada penelitian data sirkulasi. Penelitian pemanfaatan koleksi di dalam perpustakaan penting terutama bagi perpustakaan perguruan tinggi yang memiliki koleksi yang tidak boleh dibawa keluar perpustakaan seperti koleksi *local content* dan selain itu tingkat pemanfaatan koleksi di dalam perpustakaan cukup tinggi.

Menurut Handoko dalam Prawati (2002:3) dari segi pengguna, pemanfaatan bahan pustaka atau koleksi di perpustakaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

a) Faktor internal, meliputi:

• Kebutuhan

Adapun yang dimaksud kebutuhan disini adalah kebutuhan akan koleksi perpustakaan sebagai sumber belajar siswa. Menurut Yusuf (1995:6) setiap individu memiliki perbedaan dalam kebutuhan informasinya.

• Motif

Motif adalah sesuatu yang melingkupi semua penggerak, alasan-alasan-alasan atau dorongan dalam diri manusia menyebabkan ia berbuat sesuatu (Priyatna, 1996:6-7). Menurut Ernawati (2007:7) jika ditelusuri lebih dalam motif timbul bukan hanya dari kebutuhan yang ada, tetapi ditentukan pula adanya faktor harapan akan dapat dipenuhinya suatu kebutuhan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa motif adalah

sesuatu yang mendasari perbuatan atau tindakan seseorang sehingga menyebabkan ia berbuat sesuatu.

- Minat
Secara bahasa menurut Moeliono dkk, (1989:583) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Sulistyono (1992:4) minat secara istilah merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian terhadap seseorang, sesuatu objek atau aktifitas tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan hati untuk melakukan sebuah tindakan tertentu.

b) Faktor Eksternal, meliputi:

- Kelengkapan koleksi
Setiap perpustakaan tentu melakukan kegiatan pengadaan koleksi untuk menambah kelengkapan koleksi yang dimilikinya. Kegiatan pengadaan koleksi bisa dilakukan dengan membeli, tukar-menukar, serta hadiah dari perorangan maupun lembaga. Dalam layanan koleksi khusus (*local content*) di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, pengadaan koleksi *local content* berasal dari hasil penelitian mahasiswa dan dosen.
- Keterampilan pustakawan dalam melayani pengguna
Dalam Standar Nasional Indonesia No. 7330 tahun 2009 tentang perpustakaan perguruan tinggi yang dikeluarkan oleh Badan Standardisasi Nasional dijelaskan bahwa pustakawan perguruan tinggi adalah pegawai yang berpendidikan serendah-rendahnya sarjana di bidang ilmu perpustakaan dan informasi atau yang disetarakan, dan diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan kepustakawanan pada unit-unit perpustakaan. Jadi pustakawan perguruan tinggi bertugas melakukan kegiatan kepustakawanan salah satunya adalah melayani pengguna dengan baik.
- Ketersediaan fasilitas pencarian temu kembali informasi
Menurut Nubila dalam Zaenab (2002:41) pada intinya sistem temu kembali informasi terdapat tiga komponen utama yang saling mempengaruhi yaitu, 1) kumpulan dokumen, 2) kebutuhan informasi pengguna, 3) proses pencocokan (*matching*) antara keduanya. Secara

fisik kumpulan dokumen antara lain dapat disimpan dalam bentuk *disket*, *hard disk*, dan CD-ROM.

2.4 Kegiatan Penelitian Mahasiswa Tingkat Akhir

Menurut Sulistyono Basuki (2006:35) penelitian adalah penyidikan atau pemeriksaan sungguh-sungguh, khususnya investigasi atau eksperimen yang bertujuan menemukan dan menafsirkan fakta, revisi atas teori atau dalil yang telah diterima. Salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di perguruan tinggi adalah mahasiswa harus melakukan penelitian dan menulis hasil penelitian yang sesuai dengan bidang studi yang telah diambil. Hasil penelitian mahasiswa tingkat akhir tersebut biasa disebut dengan skripsi atau tugas akhir. Menurut Dharminto (2007:3) suatu penelitian dapat diperinci dalam tujuh tahap yang satu sama lain saling bergantung dan saling berhubungan. Adapun tujuh tahap itu sebagai berikut:

- 1) Perencanaan
- 2) Pengkajian secara teliti terhadap rencana penelitian
- 3) Pengambilan contoh atau *sampling*
- 4) Penyusunan daftar pertanyaan
- 5) Kerja lapangan
- 6) Editing dan coding
- 7) Analisis dan laporan

Dalam melakukan penelitian untuk menulis skripsi/ tugas akhir, mahasiswa harus memahami permasalahan, metode penelitian yang akan diambil, sistematika penulisan skripsi/ tugas akhir dan mengkaji penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema penelitian. Seringkali mahasiswa tingkat akhir memanfaatkan koleksi *local content* untuk mengkaji penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema penelitian yang diambil dan sebagai sarana untuk menambah wawasan berkaitan dengan penulisan skripsi.

3. Metode Penelitian

3.1. Desain dan Jenis Penelitian

Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang berarti data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini

adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif (Moleong,2004:131).

Setiap mahasiswa tingkat akhir mendapatkan pengaruh yang berbeda-beda terhadap kegiatan pemanfaatan koleksi khusus (*local content*) yang dilayankan oleh perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya. Oleh karena itu peneliti memilih jenis penelitian studi kasus yang merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami sesuatu hal.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pemanfaatan koleksi *local content* sedangkan subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian (Idrus,2009:91). Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir yang berkunjung atau memanfaatkan layanan koleksi khusus (*local content*) di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

3.3 Pemilihan Informan

Tempat penelitian ini adalah di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada layanan koleksi skripsi/ tugas akhir (*local content*). Pelakunya adalah mahasiswa semester delapan untuk jenjang pendidikan S1 dan mahasiswa semester enam untuk jenjang pendidikan D3 yang berkunjung ke perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, Undip. Aktivitas yang dilakukan adalah memanfaatkan layanan koleksi khusus (*local content*) untuk bahan penelitian skripsi/ tugas akhir mereka.

Dalam pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2009:85). Pada penelitian ini, peneliti mengambil informan dengan kriteria informan tersebut adalah mahasiswa semester 8 untuk jenjang pendidikan S1 dan mahasiswa semester 6 untuk jenjang pendidikan D3 yang sedang memanfaatkan layanan koleksi khusus (*local content*) untuk bahan penelitian skripsi/ tugas akhir mereka.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan dari tempat penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh dari tempat penelitian berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh melalui metode pengamatan dan wawancara terhadap informan.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari teknik pengambilan data yang dapat mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen yang dapat menunjang penelitian yaitu buku tamu atau daftar pengunjung perpustakaan.

3. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif, Skala data yang digunakan adalah skala nominal. Skala nominal adalah skala kategori yang terdiri atas dua kategori bernama atau lebih dan digunakan untuk menggolongkan atau klasifikasi objek, perorangan, atau tanggapan. Sifat skala nominal ialah kategori yang dihasilkannya bersifat kualitatif bukan kuantitatif.

3.5 Variabel dan Indikator

Variabel dalam penelitian ini adalah pemanfaatan koleksi *local content* oleh mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi/ tugas akhir di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya. Indikator dalam penelitian ini adalah:

1. Kebutuhan informasi

Pada tahap ini dijelaskan mengenai kebutuhan informasi mahasiswa yang memanfaatkan koleksi *local content*.

2. Motif

Pada tahap ini dijelaskan mengenai alasan atau latar belakang mahasiswa memanfaatkan koleksi *local content*.

3. Minat

Pada tahap ini dijelaskan mengenai kecenderungan hati mahasiswa mengenai bagaimana cara memanfaatkan koleksi *local content* yang tersedia.

4. Kelengkapan koleksi

Pada tahap ini dijelaskan mengenai ketersediaan koleksi *local content*, kelengkapan koleksi menurut mahasiswa.

5. Ketrampilan pustakawan dalam melayani pengguna

Pada tahap ini dijelaskan mengenai layanan apa yang diberikan pustakawan terhadap mahasiswa.

6. Ketersediaan fasilitas pencarian temu kembali informasi

Pada tahap ini dijelaskan mengenai sistem temu kembali informasi koleksi *local content*, meliputi ketersediaan alat temu kembali informasi, sistem penyimpanan koleksi *local content*, dan aktifitas temu kembali informasi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data adalah proses triangulasi, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai (*interviewee*). Wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan data informasi orientik dari subjek penelitian atau informan.

2. Metode Pengamatan

Menurut Hamid Patilima (Patilima,2011:63), Metode pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Dalam hal ini peneliti hanya mengamati hal-hal yang terkait atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis didasarkan pada pengamatan di lapangan dan wawancara pada bulan Mei dan Juni 2013 dengan 12 informan. Informan diambil dari mahasiswa tingkat akhir dari jurusan s1 (S1) dan Diploma III (DIII) yang ada di Fakultas Ilmu Budaya, kecuali jurusan S1 Ilmu Sejarah dan DIII Karsipan.

- Latar Belakang dan Tujuan Memanfaatkan Koleksi Skripsi/ Tugas Akhir

Latar belakang informan memanfaatkan koleksi *local content* bermacam-macam antara lain adalah untuk mendapatkan referensi dan rujukan terkait skripsi atau tugas akhir yang informan tulis dari skripsi/ tugas akhir yang ada di koleksi *local*

Metode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengamatan biasa. Dalam hal ini peneliti mengamati berapa rata-rata koleksi *local content* yang ditinggalkan di meja oleh mahasiswa tiap harinya dan jumlah rata-rata mahasiswa yang memanfaatkan koleksi *local content* pada tiap harinya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada (Riyanto, 1996: 83). Dalam penelitian ini data yang didokumentasikan berupa rekaman wawancara, dokumen penelitian sebelumnya, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan, mempelajari fenomena yang ada di lapangan.

Tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Milez dan Humberman (2007: 16-21) adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

2. Reduksi data

3. Penyajian data

4. Pengambilan keputusan atau verifikasi

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan metode pengumpulan data di atas maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif..

content, selain itu juga untuk melihat format susunan penulisan tugas akhir sehingga bisa menjadi gambaran/ pedoman dalam penulisan tugas akhir, mendapatkan gambaran skripsi yang dibimbing oleh dosen pembimbingnya itu seperti apa, sehingga bisa buat acuan mengenai cara penulisan skripsi yang dibimbing oleh dosen yang sama dengan dosen pembimbingnya sekarang dan sebagai bahan perbandingan untuk menyempurnakan penulisan skripsinya.

- Kegiatan Pemanfaatan Koleksi Skripsi dan Tugas Akhir

Informan mulai sering memanfaatkan koleksi *local content* ketika memasuki awal bab baru dalam

penulisan skripsi/ tugas akhir, ketika mengerjakan bab 2 dan ketika mau bimbingan.

Rata-rata informan memanfaatkan koleksi *local content* antara satu sampai dua jam dan biasanya mereka cukup mencatat poin-poinnya saja, teori yang dibutuhkan dan daftar pustaka. Selebihnya dikembangkan sendiri di rumah.

Rata-rata informan memanfaatkan antara dua sampai tiga buah skripsi dalam sekali kunjungan.

- Seleksi kebutuhan informasi

Hal yang menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan seleksi koleksi *local content* yang akan dimanfaatkan adalah tema *local content*, dosen pembimbing dan arahan dari dosen.

- Aspek pemanfaatan

Koleksi *local content* yang tersedia sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan informasi sebagai acuan penulisan dan bahan untuk mendapatkan referensi, akan tetapi tetap diperlukan pengembangan sendiri oleh informan yang bersangkutan.

Pemanfaatan koleksi *local content* sangat berpengaruh dalam kegiatan penelitian informan yang sedang mengerjakan skripsi atau tugas akhir. Pengaruh pemanfaatan koleksi *local content* antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bahan referensi dan sumber informasi sekunder

Koleksi *local content* yang tersedia bisa menjadi bahan dalam mencari referensi atau teori terkait dengan tema yang sama dengan tema skripsi yang diambil oleh informan.

Koleksi *local content* juga bisa menjadi sumber informasi sekunder yaitu perantara peneliti dalam menemukan sumber informasi primer.

2. Panduan penulisan skripsi,

Dalam hal ini biasanya informan mengacu pada poin-poin yang apa saja yang harus dijabarkan pada tiap bab skripsi, mencari gambaran mengenai apa saja yang harus dijabarkan dalam setiap bab skripsi sehingga memudahkan informan ketika membuat skripsi/ tugas akhir.

Sebagian besar mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya cenderung berpedoman kepada contoh skripsi sebelumnya sebagai acuan penulisan daripada berpedoman kepada

buku panduan penulisan skripsi dari jurusan masing-masing.

3. Bahan acuan dan inspirasi dalam menentukan judul skripsi yang akan ditulis Skripsi sebelumnya bisa menjadi inspirasi dan tolak ukur informan dalam menentukan judul skripsi atau tugas akhir yang akan mereka tulis.

4. Bahan penelitian sebelumnya Koleksi *local content* bisa dijadikan referensi penelitian sebelumnya dari skripsi atau tugas akhir yang kita ambil.

5. Simpulan

Berdasarkan uraian penulis tentang pengaruh pemanfaatan koleksi *local content* terhadap kegiatan penelitian mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi/ tugas akhir di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Semua mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pernah memanfaatkan koleksi *local content* perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

2. Latar belakang mahasiswa memanfaatkan koleksi *local content* untuk mendapatkan referensi terkait skripsi atau tugas akhir yang mereka tulis, berupa gambaran umum teori dan format penulisan skripsi yang dibimbing oleh dosen yang sama dengan dosen pembimbingnya sekarang. Selain itu, ada sebagian mahasiswa yang memanfaatkan koleksi *local content* sebagai bahan perbandingan untuk menyempurnakan penulisan skripsinya.

3. Sebagian besar mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya mulai sering memanfaatkan koleksi *local content* ketika memasuki awal bab baru dalam penulisan skripsi/ tugas akhir, ketika mengerjakan bab 2 dan ketika mau bimbingan. Rata-rata mereka memanfaatkan 2-3 skripsi dalam sekali kunjungan dan waktu yang digunakan adalah 1-2 jam.

4. Dalam memilih koleksi *local content* yang akan dimanfaatkan, sebagian besar mahasiswa memilih yang temanya sama dengan skripsi atau tugas akhir yang mereka tulis, tema yang berbeda sebagai bahan perbandingan dan kesamaan dosen pembimbing. Akan tetapi ada sebagian kecil mahasiswa yang memilih memanfaatkan

koleksi *local content* yang direkomendasikan oleh dosen pembimbing yang bersangkutan.

5. Pemanfaatan koleksi *local content* sangat berpengaruh dalam kegiatan penelitian mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi atau tugas akhir. Pengaruh pemanfaatan koleksi *local content* antara lain adalah sebagai berikut:

- Bahan referensi dan sumber informasi sekunder;
- Panduan penulisan skripsi;
- Bahan acuan dan inspirasi dalam menentukan judul skripsi yang akan ditulis;
- Bahan penelitian sebelumnya

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, ada beberapa saran untuk perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro sebagai berikut:

1. Sebaiknya ada pustakawan referensi di layanan koleksi *local content*;
2. Penataan koleksi *local content* di rak yang diharapkan lebih rapi sesuai tema, nomer panggil dan tahun kelulusan;
3. Sebaiknya tersedia meja penampungan untuk menampung skripsi yang selesai dimanfaatkan dan yang mengembalikan skripsi atau tugas akhir ke rak adalah pustakawan;
4. Disediakan katalog *online* khusus koleksi *local content* yang akurat di ruang layanan koleksi *local content*.
5. Penyiangan terhadap koleksi fisik *local content* yang sudah *out of date*;

Daftar Pustaka

Basuki, Sulistyono. 2006. Metode Penelitian. Jakarta: Wedatama Widya Sastra bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

Basuki, Sulistyono. 2001. "Local Content: Harta Karun yang Tersembunyi" disampaikan dalam Seminar/ Lokakarya Nasional "Local Content: Perubahan Paradigma di Bidang Informasi" di Universitas Kristen Petra, Surabaya, 29 s.d 30 Agustus 2001.

Bungi, Burhan. 2003. Analisa Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis

dan Metodologis ke Arah Penguasaan Modal Aplikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Dharminto. 2007. Metode Penelitian dan Penelitian Sampel diakses di http://eprints.undip.ac.id/5613/1/METODE_PENELITIAN_-_dharminto.pdf tanggal 21 Mei 2013.

Ernawati, Endang. 2007. Kompetensi, Komitmen, dan Interpreneurship Pustakawan dalam Mengelola Perpustakaan di Indonesia diakses http://eprints.rclis.org/archive/00009179/vol4no21_art_ernapdf tanggal 30 Juni 2008.

Hajiri, Moch. Isra. 2011. "Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Kitab Kuning di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin". Tesis Program Magister Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Diponegoro.

Idrus, Muhammad. 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial. Jakarta: Erlangga.

Liauw Toong Tjiek. 2009. "Open Acces: Menyuburkan Plagiarisme?" Dalam Visi Pustaka volume 11 No. 2 Agustus 2009.

Moeliono, dkk. 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Moleong, Lexy J. 2004. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Patilima, Hamid. 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Alfabeta.

Prawati, Budi. 2002. "Ketrampilan Koleksi", Majalah Ilmiah Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian oleh Peneliti Badan Litbang Pertanian" dalam <http://pustakabogor.net> diakses 21 Mei 2008.

Priyatna, Suganda. 1996. Motivasi, Partisipasi, dan Pembangunan: Ditinjau dari Sisi Komunikasi. Jakarta: UI Press.

Prytherch, Raymond John. (2005). Harrod's librarians' glossary and reference book (10th Edition). Burlington, VT: Ashgate.

Riyanto, Yatim. 1996. Metodologi Penelitian Pendidikan Tinjauan Dasar. Surabaya: SIC.

Saleh, Abdul Rahman. 1996. Pengelolaan Terbitan Berseri. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta..

Sulistyono. 1992. Psikologi Pendidikan. (t.k);(t.p).

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat. Jakarta: Balai Pustaka diakses di

<http://badanbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/>
diakses pada 5 Maret 2013.

Undang-Undang RI No.43 Tahun 2007 tentang
Perpustakaan.

Yusuf, Pawit.1995.Pedoman Praktis Mencari
Informasi.Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zaenab, Ratu Siti.2002."Efektifitas Temu Kembali
Informasi dengan Menggunakan Bahasa
Alami pada CD-ROM dan DAB Abstract"
dalam "Jurnal Perpustakaan", Volume XI,
No.2.